

## **Pelatihan Pembuatan Bros Dari Kain Perca bagi Anak Panti Asuhan di Kota Palopo**

Nurasia<sup>1</sup>, Nurmalasari S.<sup>2</sup>

Prodi Kimia Fakultas Sains Universitas Cokroaminoto Palopo

Jl. Lamaranginang Kota Palopo

Korespondensi: nurasiakimia99@gmail.com

Received: 30 November 2020: Accepted: 10 December 2020

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pelatihan pembuatan bros dari kain perca bagi anak panti asuhan di Kota Palopo bertujuan untuk mengenalkan masyarakat tentang kewirausahaan, memberikan edukasi kepada anak panti asuhan mengenai peluang wirausaha dan pembekalan keterampilan dalam membuat salah satu produk dari kain perca menjadi bros yang unik dan dapat dikomersialkan serta mempererat tali silaturahmi antara seluruh civitas akademika UNCP dengan masyarakat Kota Palopo. Adapun metode dalam pengabdian ini terdiri 4 tahapan yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan dan pendampingan. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi kedalam 2 bagian yaitu pembekalan wirausaha dan praktek pembuatan produk wirausaha dalam hal ini pembuatan bros dari kain perca. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang. Hasil pelatihan berupa bros kain perca yang dapat dikembangkan menjadi aksesoris hijab maupun souvenir pernikahan. Berdasarkan wawancara dengan Pembina panti asuhan, mereka sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan dan berharap akan ada keberlanjutan dari kegiatan pelatihan.*

**Kata kunci:** Bros, Kain Perca, Pelatihan

### **PENDAHULUAN**

Kain perca merupakan kain sisa hasil pola dalam pembuatan pakaian dengan ukuran yang sangat bervariasi. Kain perca ini pada umumnya merupakan hasil buangan atau limbah dari industri konveksi besar maupun kecil atau penjahit rumahan. Hasil observasi di kota Palopo menunjukkan bahwa pada umumnya penjahit tidak memanfaatkan kain perca yang dihasilkan dari hasil sisa potongan kain pasca produksi. Kain perca merupakan salah satu jenis limbah anorganik yang dapat merusak kelangsungan hidup organisme tanah jika tidak dikelola dengan baik. Jika kain limbah yang dihasilkan oleh tukang jahit dibuang kelingkungan, lama kelamaan akan merusak kondisi lingkungan karena kain yang dibuang tidak dapat diurai oleh mikroorganisme tanah. Mikroorganisme yang

ada ditanah sangat berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah serta membantu pertumbuhan tanaman (Widyati, 2013).

Sebagian besar penjahit mengumpulkan sisa-sisa kain yang kemudian dibakar yang dapat menyebabkan permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara. Jika kain dibakar akan menghasilkan gas CO<sub>2</sub> dan uap air (Sari & Fatkurrahman, 2015). Gas CO<sub>2</sub> merupakan salah satu gas yang dapat menimbulkan efek rumah kaca (Samiaji, 2010). Gas rumah kaca adalah gas diatmosfir yang berperan dalam proses adsorpsi radiasi infra merah dan berpengaruh terhadap pemanasan global (Fauziawan, 2015). Efek lain yang ditimbulkan dalam pembakaran limbah kain perca adalah munculnya gas karbon monoksida (CO) yang merupakan gas dihasilkan dari proses pembakaran tidak sempurna dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan kepada manusia karena gas ini bersifat racun terhadap darah dan sistem pernapasan (Maleiva dkk., 2015).

Melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya limbah kain perca, maka perlu adanya upaya dalam pembuatan kerajinan dari limbah kain perca. Salah satu upaya untuk mengurangi limbah dari kain perca adalah membuat kerajinan kain perca. Kerajinan kain perca merupakan salah satu seni kerajinan tangan yang memadukan antara seni kontemporer dan tradisional (Shofyiatun, 2010). Seiring dengan perkembangan waktu, dunia hijab mulai dikenal dikalangan masyarakat. Berawal pada tahun 2008, kemunculan desainer-desainer muslimah yang kemudian mengenalkan gaya berhijab modern yang kemudian menamakan diri dengan sebutan hijabers. Hijab sendiri merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan muslimah. Konsep hijab modern yang kemudian berkembang menjadi peluang usaha baru tidak hanya bagi para pengusaha hijab tapi juga para pengusaha aksesoris hijab seperti bros. Kebutuhan para muslimah akan bros kemudian menjadi peluang usaha bari masyarakat.

Masalah yang kemudian terjadi di Kota Palopo adalah kurangnya pengusaha yang tertarik untuk membuat usaha bros. Padahal, untuk mencari bahan dasar pembuatan bros sangatlah mudah di Kota Palopo. Peluang usaha pembuatan bros yang inovatif adalah bros dari kain perca yang merupakan kain limbah yang dihasilkan oleh para tukang jahit. Menurut Suryani (2014) pemanfaatan barang bekas menjadi hal yang ekonomis adalah hal yang mudah tergantung pada pola pikir dan ketertarikan seseorang. Dalam mengolah kain perca diperlukan keterampilan agar dapat memperoleh hasil yang baik dan menarik serta memiliki nilai ekonomis tinggi. Kurangnya keterampilan dalam membuat bros dari limbah kain perca menjadi salah satu masalah di masyarakat. Hal ini kemudian menjadi salah satu alasan mendasar bagi dosen-dosen prodi Kimia Fsains UNCP untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan pembuatan bros dari kain perca bagi anak panti asuhan di Kota Palopo. Sasaran peserta

dalam pelatihan ini adalah anak panti asuhan, dengan harapan mampu menanamkan jiwa berwirausaha bagi anak panti asuhan sedini mungkin dan meningkatkan keterampilan bagi anak panti asuhan dalam mengembangkan usaha di bidang UMKM. Menurut Rudjito (2010) bahwa Beliau mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dapat dicapai adalah anak-anak di Panti asuhan kemudian dapat mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada para donatur di panti asuhan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan bros dari kain perca bagi anak panti asuhan di Kota Palopo ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, 12-13 Agustus 2017. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nurusaadah Muhammadiyah Kota Palopo. Adapun tahapan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Kegiatan awal dari pengabdian ini adalah observasi. Pada tahapan ini tim pengabdian berkunjung langsung ke panti asuhan dan melakukan wawancara terkait aktivitas dan kondisi siswa yang ada pada panti asuhan tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa, pada panti asuhan umumnya siswa berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sebagian besar bersekolah dan tinggal dalam lingkup panti asuhan. Sebagian besar dana yang dikelola oleh panti asuhan berasal dari sumbangan para donatur baik donatur tetap maupun tidak tetap. Pada panti asuhan ini belum terdapat sumber keuangan lain seperti usaha-usaha mandiri yang dilakukan oleh pengelola panti yang melibatkan siswa untuk dapat berwirausaha dan bisa mandiri secara finansial.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Pada hari pertama kegiatan yang dilakukan adalah pembekalan siswa terkait konsep dasar wirausaha dan spirit wirausaha. Sedangkan pada hari kedua kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan praktik pembuatan bros dari kain perca bagi siswa panti asuhan.

### **3. Pendampingan**

Pada kegiatan pendampingan, siswa dibagi ke dalam 4 kelompok dan pada masing-masing kelompok diberikan seperangkat alat dan bahan untuk pembuatan bros. Pada setiap kelompok terdapat tim yang mendampingi siswa

dalam membimbing siswa agar memperlancar dan memudahkan siswa dalam praktek.

#### 4. Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan adalah penutup dan evaluasi. Pada tahapan ini, panitia akan melakukan wawancara baik kepada siswa maupun pengelola panti terkait kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pembuatan bros yang telah dilakukan. Pada tahapan ini diberikan penghargaan atau cinderamata kepada tim terbaik dengan kriteria kompak, kerjasama dan bros yang rapi dan cantik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun *run down* kegiatan pada hari pertama yaitu pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pelaksana dan dilanjutkan dengan materi yang terdiri dari konsep dasar wirausaha serta peluang wirausaha.



Gambar 1. Materi spirit wirausaha

Pada hari kedua kegiatan diawali dengan materi pembuatan bros dari kain perca dan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan bros dari kain perca bagi anak panti asuhan peserta pelatihan. Peserta pelatihan dibagi kedalam 4 kelompok utama dan masing-masing kelompok didampingi oleh anggota tim.



Gambar 2. Pendampingan proses pembuatan bros dari kain perca



Gambar 3. Produk bros dari kain perca



Gambar 4. Penyerahan hadiah bagi peserta terbaik

Tahapan terakhir adalah penutup dan evaluasi kegiatan. Pada kegiatan penutup peserta terbaik mendapatkan cinderamata dari panitia pelaksana dan terdapat pula kegiatan penyerahan sembako bagi pengurus panti asuhan. Pada tahapan evaluasi, dilakukan wawancara kepada peserta mengenai manfaat dari pelatihan, pada umumnya peserta tertarik untuk mengembangkan bros kain perca menjadi produk yang dapat dikomersialisasikan yang kemudian diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk usaha dari panti asuhan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dan diikuti oleh 15 orang anak panti asuhan. Pada hari pertama dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang semangat kewirausahaan dan pada hari kedua yakni pembuatan bros dan pemberian sembako bagi anak panti asuhan. Dari hasil pelatihan tentang kewirausahaan anak-anak kemudian tertarik untuk menjadi para pengusaha bahkan ada yang tertarik untuk mengembangkan usaha dari bros kain perca menjadi souvenir pernikahan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para

Pembina panti asuhan, mereka sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan tersebut dan berharap akan ada keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini. Harapannya bros dari kain perca ini dapat masuk ke pasaran dan dapat menghasilkan dana yang kemudian dapat digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana panti asuhan.

Bentuk peran serta dalam rangka peningkatan keterampilan masyarakat dalam hal pelatihan pembuatan bros dari kain perca bagi anak panti asuhan di Kota Palopo diharapkan adanya kerjasama yang lebih serius dan efektif antara pihak universitas dengan pemerintah setempat baik dari segi metode pembuatan maupun pada tahapan pemasaran produk bros dari kain perca. Maka dari itu, selain peran dari program studi kimia FSains Universitas Cokroaminoto Palopo, Perlu adanya peran serta dari pemerintah daerah khususnya dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dibawah oleh dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kota Palopo agar kedepannya dapat menjadi wadah usaha baru bagi ibu rumah tangga di Kota Palopo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziawan, A. I. (2018). Estimasi Emisi Gas Karbondioksida (Co<sub>2</sub>) Dari Sektor Limbah Padat Di Kabupaten Karangasem Dengan Metode FIRST ORDER DECAY (FOD). *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 2(1), 37–45. Retrieved from <http://ojs.uaiy.ac.id/index.php/biota/article/view/1688>.
- Maleiva, L. T. N., Sitorus, B., & Jati, D. R. (2015). Penurunan Konsentrasi Gas Karbon Monoksida Dari Kendaraan Bermotor Menggunakan Adsorben Zeolit Alam. *Jurnal Kimia Khatulistiwa*, 4(1). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ikkmipa/article/view/11725>.
- Rudjito. 2010. *Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samiaji, T., 2010. Upaya mengurangi CO<sub>2</sub> di atmosfer. *Berita Dirgantara*, 10(3). Retrieved from [http://jurnal.lapan.go.id/index.php/berita\\_dirgantara/article/view/745](http://jurnal.lapan.go.id/index.php/berita_dirgantara/article/view/745).
- Sari, I. R. J., & Fatkhurrahman, J. A., 2015. Inventori Pencemaran Udara Parameter Non- Methane Hidrokarbon (NMHC) di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri*, 6(2), 59–66. Retrieved from <http://202.47.80.55/jrtppi/article/view/1241>.
- Shofyatun A. Rahman, 2014. *Pemanfaatan Kain Perca*. Palu: Tadulako University Press.

Suryani, 2014. *Meningkatkan Minat Untuk Memanfaatkan Barang Bekas Menjadi Nilai Ekonomis*. Jakarta: Rineka Cipta

Widyati, E. (2013). Pentingnya keragaman fungsional organisme tanah terhadap produktivitas lahan. *Tekno Hutan Tanaman*, 6(1), 29–37. Retrieved from [https://www.forda-mof.org/files/Tekno\\_6.1.2013-4.EnnyWidyati.pdf](https://www.forda-mof.org/files/Tekno_6.1.2013-4.EnnyWidyati.pdf)